

Program Intervensi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi pada Remaja Tuna Netra dengan Kecerdasan Superior = Intervention Program to Improve Regulation Emotion of Blind Adolescent with Superior Intelligent

Nur Eva, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344203&lokasi=lokal>

Abstrak

Belajar adalah aktivitas yang kompleks, bukan hanya mengaktifkan kognitif dan motorik saja, namun juga melibatkan emosi individu. Kebanyakan individu akan lebih memikirkan sesuatu jika merasakannya. Emosi dapat berperan sebagai pemberi semangat, energi, dan mengarahkan perilaku pada individu (Eyler dan Giles, dalam Hunt, 2006). Oleh karenanya, menjadi penting, bagi siswa tuna netra yang belajar dalam program inklusi untuk mampu mengembangkan kemampuan regulasi emosi karena ia akan berhadapan dengan situasi belajar yang heterogen.

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi diketahui bahwa A tidak mempunyai masalah dengan kecerdasan, namun ia mempunyai masalah dalam kemampuan pengelolaan emosi. Untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP dengan program inklusi, A perlu meningkatkan diri dalam mengelola emosi. Mengingat, A akan menghadapi beragam karakter individu pada saat bersekolah di SLTP dengan program inklusi. Peningkatan kemampuan mengelola emosi terutama dibutuhkan A untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Program intervensi didasarkan pada pendekatan modifikasi perilaku dengan pendekatan kognitif dan pendekatan perilaku. Pendekatan kognitif menggunakan strategi antecedent focused, sedangkan pendekatan perilaku menggunakan strategi response focused dengan relaksasi pemapasan dalam. Disamping itu, peneliti, mengintegrasikan dua strategi tersebut dengan pengembangan kesadaran diri melalui in-depth interview.

Tujuan intervensi adalah menunmkan perilaku agresif A ketika sedang marah, seperti, menendang lemari, menendang pintu, menyobek buku, tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas, dan menarik diri. Program intervensi ini diadakan dalam 14 kali pertemuan dan disusun dalam sebuah rancangan program intervensi yang terdid atas tiga bagian yaitu : 1) Data Dasar; 2) Program Intervensi; 3) Evaluasi Program.

Hasil intervensi secara umum memmjukan bahwa program intervensi efektif untuk meningkatkan regulasi emosi A. Teknik modifikasi situasi lebih sering digunakan A dibanding teknik yang lain dan relaksasi pemapasan dalam memberikan dampak positif terhadap emosi A.

.....Learning is a complex activity which not only involves cognition and motor abilities, but also one's emotion. Most individuals will tend to think about something if they can feel it. Emotion can have a role in giving spirit, energy and guidance to one's behavior (Evler & Giles, in Hunt, 2006). Thus, it is important for blind children who learn in an inclusion program to be able to develop the ability to regulate emotion because she will face a diverse learning situation.

Based on the psychological assesment, it is known that A doesn't have any intellectual barriers, though she does have difheulties in regulation his emotions. To continue his studies in the secondary level with a inclusive program, A needs to improve her emotion regulating abilities. Reason being is, because A will face a lot of different individual characters while in that education level. Improvement in emotion self-regulation

is especially needed to develop A's social interaction abilities.

The intervention program is based on the modification behavior technique with a cognitive and behavior approach. The cognitive approach uses the antecedent focused strategy, whilst the behavior approach uses the response focused strategy with the deep breathing relaxation technique. Moreover, the two strategies are integrated with the development of self consciousness by using depth interview.

The purpose of the intervention is to decrease aggressive behavior of A, for example kicking closets, kicking doors, tearing books, skipping school and withdrawing himself from his society. The intervention program is conducted 14 times and is based on an intervention program which consists of three parts: 1) Data based; 2) Intervention program; 3) Evaluation program.

The results of the intervention show that in general intervention program is effective to enhance A's emotion regulation. Situation modification technique is used more often by A compared to the other techniques and deep breathing relaxation in giving a positive influence towards A's emotion.